

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai (X1) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Y) yang tercermin dari tingkat signifikan $0,134 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yang menekankan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih aktif dalam pengungkapan CSR untuk mendapatkan legitimasi.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) sebagai (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y) yang tercermin dari tingkat signifikan $0,030 < 0,005$. Hal ini disebabkan oleh fokus yang lebih besar pada pencapaian keuntungan jangka pendek dan efisiensi kas, yang mengalihkan perhatian dari tanggung jawab sosial. Hasil temuan ini sejalan dengan teori agensi.
3. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tercermin dari nilai signifikan $0,018 < 0,05$. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih berfokus pada pembiayaan utang perusahaan.

Berkaitan dengan teori legitimasi dimana dengan tingkat *leverage* yang rendah akan memberikan hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat karena perusahaan dapat mengungkapkan CSR lebih banyak.

4. Profitabilitas berhasil di moderasi oleh Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dibuktikan dari signifikansi sebesar 0,033 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan yang memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa manajer tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan. Dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawas yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.
5. Likuiditas tidak mampu dimoderasi oleh Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,557 yang nilainya lebih besar dari 0,05.
6. Dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,640 yang nilainya lebih besar dari 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, berikut dua saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Menggunakan Variabel Lain untuk Memperluas Analisis CSR. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan likuiditas dan leverage berpengaruh negatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain, seperti karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, umur perusahaan) atau faktor eksternal (regulasi pemerintah, tekanan publik). Ini dapat membantu memahami faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pengungkapan CSR dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
2. Meneliti Peran Dewan Komisaris Independen Secara Mendalam. Meskipun dewan komisaris independen terbukti memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR, mereka tidak mempengaruhi likuiditas dan leverage. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi kualitas dan pengalaman anggota dewan komisaris independen, termasuk latar belakang pendidikan dan pengalaman industri. Hal ini penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan efektivitas dewan komisaris dalam mendorong pengungkapan CSR dan mengatasi tantangan yang muncul dari keputusan manajerial terkait tanggung jawab sosial.